

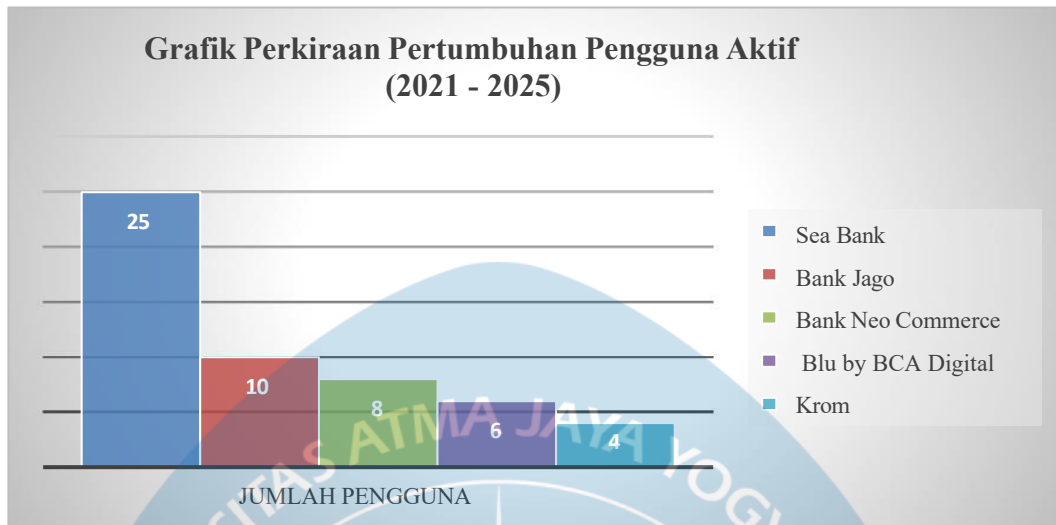
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, salah satunya adalah Bank Digital. Bank Digital berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas. Bank Digital disebut juga sebagai Bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI).

Kehadiran bank digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan seperti menabung, transfer, pembayaran, hingga pengelolaan keuangan secara praktis dan cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ginting (2023) menunjukkan bahwa faktor *brand image*, desain antarmuka aplikasi, dan fitur produk berpengaruh positif terhadap minat generasi Z dalam menggunakan aplikasi bank digital. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa aplikasi bank digital seperti blu by BCA Digital, Bank Jago, dan SeaBank menjadi beberapa layanan yang cukup dikenal dan digunakan oleh generasi Z di Indonesia.

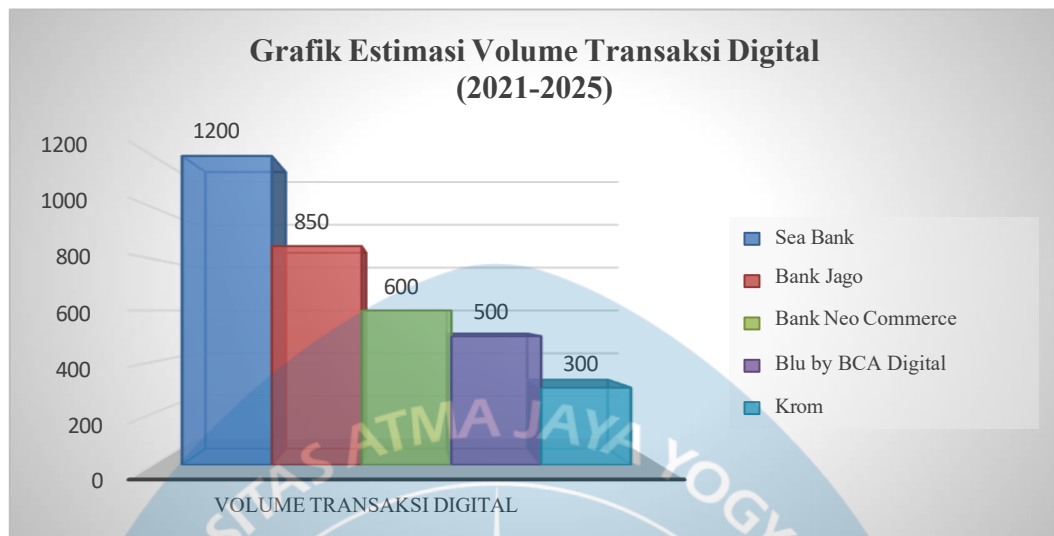


Sumber : Data Kabar Bursa diolah (2026)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Pengguna Aktif Bank Digital

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan pertumbuhan jumlah pengguna aktif dari beberapa bank digital di Indonesia. Terlihat bahwa SeaBank memiliki pertumbuhan paling tinggi, yaitu sekitar 25 juta pengguna, yang menunjukkan bahwa bank ini sangat diminati oleh masyarakat. Di bawahnya ada Bank Jago dengan sekitar 10 juta pengguna, lalu disusul oleh Bank Neo Commerce (BNC) dengan 8 juta pengguna.

Blu by BCA Digital mencatat sekitar 6 juta pengguna, dan Krom menjadi yang paling rendah dengan sekitar 4 juta pengguna. Perbedaan angka ini menunjukkan bahwa setiap bank digital memiliki tingkat daya tarik yang berbeda di mata pengguna. Ada bank yang mampu berkembang sangat cepat, sementara yang lain masih dalam tahap membangun kepercayaan dan menarik lebih banyak pengguna.



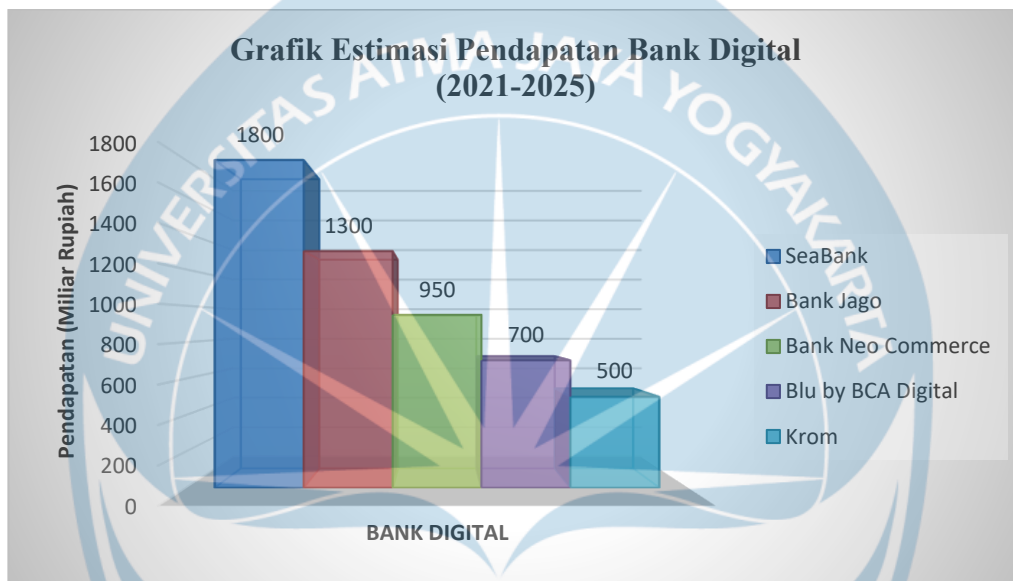
Sumber : Data Kabar Bursa diolah (2025)

Gambar 1. 2 Grafik Estimasi Volume Transaksi Digital

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perbedaan volume transaksi digital antar bank tidak hanya mencerminkan jumlah pengguna, tetapi juga tingkat keaktifan dan intensitas penggunaan layanan. SeaBank yang mencapai sekitar 1.200 triliun rupiah menandakan bahwa penggunanya sangat aktif dan menjadikan platform tersebut sebagai sarana utama transaksi keuangan. Bank Jago di posisi kedua dengan sekitar 850 triliun rupiah juga menunjukkan performa kuat, yang mengindikasikan adanya integrasi layanan dan kemudahan penggunaan yang mendorong frekuensi transaksi.

Sementara itu, Bank Neo Commerce (BNC) sebesar 600 triliun rupiah dan blu (BCA Digital) sekitar 500 triliun rupiah menunjukkan tingkat aktivitas yang cukup stabil, namun belum seintens dua bank teratas. Adapun Krom dengan sekitar 300 triliun rupiah masih tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa platform tersebut masih dalam tahap pengembangan dan peningkatan penggunaan.

Secara keseluruhan, semakin tinggi volume transaksi menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan, kenyamanan, dan ketergantungan pengguna terhadap layanan bank digital. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan bank digital tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengguna, tetapi juga oleh kemampuan dalam mendorong aktivitas transaksi yang konsisten.



Sumber : Data Kabar Bursa Diolah (2026)

Gambar 1.3 Grafik Estimasi Pendapatan Bank Digital

Gambar tersebut menunjukkan estimasi pendapatan lima bank digital di Indonesia selama periode 2021–2025, yaitu SeaBank, Bank Jago, Bank Neo Commerce, blu by BCA Digital, dan Krom. Berdasarkan grafik, terlihat adanya perbedaan tingkat pendapatan antarbank digital yang menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan bisnis dan menarik pengguna layanan digital.

SeaBank memiliki estimasi pendapatan tertinggi, yaitu sebesar 1.800 miliar rupiah. Posisi ini menunjukkan bahwa SeaBank diperkirakan memiliki performa

bisnis yang lebih kuat dibandingkan bank digital lainnya. Tingginya estimasi pendapatan tersebut dapat mencerminkan tingginya aktivitas transaksi, jumlah pengguna yang terus meningkat, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan layanan digital untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Di posisi kedua terdapat Bank Jago dengan estimasi pendapatan sebesar 1.300 miliar rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Jago juga memiliki perkembangan yang cukup baik dalam industri perbankan digital. Meskipun masih berada di bawah SeaBank, pendapatan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa layanan dan inovasi yang ditawarkan mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan bank digital sebagai sarana transaksi keuangan.

Selanjutnya, Bank Neo Commerce diperkirakan memperoleh pendapatan sebesar 950 miliar rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan bersaing yang cukup baik di tengah pertumbuhan industri perbankan digital, meskipun tingkat pendapatannya masih berada di bawah dua bank sebelumnya.

Sementara itu, blu by BCA Digital memiliki estimasi pendapatan sebesar 700 miliar rupiah, sedangkan Krom mencatat estimasi pendapatan paling rendah, yaitu sebesar 500 miliar rupiah. Perbedaan ini dapat menggambarkan adanya variasi dalam jumlah pengguna, intensitas transaksi, strategi bisnis, maupun tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan yang ditawarkan oleh masing-masing bank digital.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antarbank digital dalam menghasilkan pendapatan selama periode

estimasi 2021–2025. SeaBank dan Bank Jago terlihat lebih unggul dibandingkan bank digital lainnya, sedangkan blu by BCA Digital dan Krom masih berada pada tingkat pendapatan yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa persaingan dalam industri bank digital cukup ketat, sehingga setiap bank perlu meningkatkan kualitas layanan, keamanan, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan nasabah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur hierarki keputusan mahasiswa dalam penggunaan bank digital berdasarkan kriteria yang telah ditentukan?
2. Bagaimanakah kriteria dalam struktur hierarki keputusan yang mendasari mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY dalam memilih Bank Digital ?
3. Bagaimanakah preferensi penggunaan Bank Digital di kalangan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengambilan keputusan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY dalam

memilih penggunaan Bank Digital.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kriteria dalam struktur hierarki keputusan yang menjadi dasar pertimbangan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY dalam memilih bank digital.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis bank digital yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai perilaku konsumen dan pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan bank digital di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan bank digital, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, kepercayaan, kegunaan, serta pengaruh sosial. Temuan dalam penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai prioritas pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan layanan bank digital berdasarkan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas preferensi pengguna, perilaku konsumen, pengambilan keputusan, serta perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan bank digital, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami preferensi dan

faktor-faktor yang menjadi dasar keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank digital, sehingga dapat membantu dalam pengembangan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan keuangan digital serta perkembangan teknologi di sektor perbankan. Sementara itu, bagi masyarakat khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih layanan bank digital, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai kebutuhan dan preferensi masing-masing.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang membahas perkembangan bank digital, peningkatan inklusi dan literasi keuangan digital, serta fenomena penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori pengambilan keputusan, konsep bank digital, literasi keuangan digital, inklusi keuangan digital, serta metode *Analytical*

Hierarchy Process (AHP). Selain itu, bab ini juga memuat kerangka keputusan penggunaan bank digital dan kajian literatur dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3) **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada bab ini juga dijelaskan tahapan analisis AHP yang terdiri dari dekomposisi, perbandingan berpasangan, sintesa prioritas, dan pengujian konsistensi.

4) **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data menggunakan metode AHP berdasarkan jawaban responden penelitian. Pembahasan mencakup hasil *Consistency Ratio* (CR), bobot prioritas setiap kriteria, prioritas alternatif bank digital pada masing-masing kriteria, hasil prioritas global alternatif, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. tersebut secara mendalam dengan membandingkannya terhadap teori dan studi sebelumnya.

5) **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank digital serta saran yang diberikan kepada mahasiswa, dan pihak terkait.